



Analisis Komoditas Sayuran Dataran Tinggi Kabupaten Minahasa Selatan

Analysis Of Highlands Vegetable Commodities In South Minahasa Regency

Natalia Palungan^{1*}, Tommy Ferdy Lolowng¹, Jane Sulinda Tambas¹

¹. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

* Korespondensi: nataliapalungan034@student.unsrat.ac.id

Kata kunci:

Keunggulan kompetitif;
Komoditas sayuran;
Komoditas unggulan;
Produktivitas

Keywords:

*Competitive advantage;
Vegetable commodities;
Leading commodities;
Productivity*

Submit:

13 Januari 2025

Diterima:

31 Maret 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan luas panen, produksi, dan produktivitas komoditas sayuran di Kabupaten Minahasa Selatan serta (2) mengidentifikasi komoditas sayuran yang memiliki keunggulan kompetitif di wilayah tersebut. Data sekunder luas panen dan produksi sayuran periode 2019–2023 dari Kabupaten Minahasa Selatan dan Sulawesi Utara dianalisis menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) dengan pendekatan gabungan *Static Location Quotient* (SLQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) luas panen bawang daun dan kentang mengalami peningkatan, sementara bawang putih mengalami penurunan signifikan hingga tidak dibudidayakan pada 2022–2023. Cabai dan kacang panjang memiliki rata-rata produktivitas tertinggi, diikuti labu siam dan ketimun. (2) Analisis LQ-DLQ mengklasifikasikan komoditas sayuran menjadi empat kategori: unggulan (bawang daun, kentang, kubis, petsai; 23%), andalan (bawang merah, buncis, cabai besar, cabai rawit, kacang panjang, kangkung, ketimun, tomat, labu siam, terung, wortel; 65%), tertinggal (bawang putih, bayam; 12%), dan tidak ditemukan komoditas prospektif.

ABSTRACT

This study aims to (1) describe the harvest area, production, and productivity of vegetable commodities in South Minahasa Regency and (2) identify vegetable commodities that have competitive advantages in the region. Secondary data on harvest areas and vegetable production for the 2019-2023 period from South Minahasa Regency and North Sulawesi were analyzed using the Location Quotient (LQ) method with a combined approach of Static Location Quotient (SLQ) and Dynamic Location Quotient (DLQ). The results showed that (1) the harvest areas of leeks and potatoes increased, while garlic experienced a significant decline until it was not cultivated in 2022-2023. Chili and long beans have the highest average productivity, followed by chayote and cucumber. (2) LQ-DLQ analysis classifies vegetable commodities into four categories: superior (leeks, potatoes, cabbage, petsai; 23%), mainstay (shallots, beans, large chili, cayenne pepper, long beans, water spinach, cucumber, tomatoes, chayote, eggplant, carrots; 65%), lagging (garlic, spinach; 12%), and no prospective commodities were found.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Minahasa Selatan merupakan bagian dari wilayah Sulawesi Utara sektor perekonomiannya lebih di dominasi oleh sektor pertanian khususnya subsektor hortikultura. Hortikultura adalah salah satu bagian dari industri pertanian yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk unggulan yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani (Afliqoh, 2024; Kuncoro, 2014; Ratag *et al.*, 2016). Menurut Supriati *et al.*, (2008) tanaman hortikultura termasuk sayur-sayuran adalah bahan pangan asal tumbuhan yang mengandung kadar air tinggi serta dapat dikonsumsi dalam keadaan segar atau diolah. Tanaman hortikultura yang banyak di budidayakan di Minahasa Selatan adalah sayur-sayuran (Lihiang *et al.*, 2022; Wongkar *et al.* 2023). Hasil penelitian Manaraja *et al.* (2023) menunjukkan bahwa tanaman hortikultura merupakan sektor unggulan di kabupaten Minahasa Selatan.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas sayuran di Minahasa Selatan 2022-2023

No	Sayuran	Luas Panen (Ha)		Produksi (Ton)		Produktivitas (Ton/Ha)	
		2022	2023	2022	2023	2022	2023
1	Daun bawang	2434	1977	10.937,10	49.114,5	4,49	24,85
2	Bawang merah	76	78	1.062,80	1.365,1	13,98	17,5
3	Bawang putih	0	0	0	0	-	-
4	Bayam	0	1,2	0	5,5	-	4,58
5	Buncis	59	35	210	122	3,56	3,49
6	Cabai besar	151,8	112,6	1268,04	3002,89	8,35	26,67
7	Cabai rawit	506	518	5.942,70	6.317,23	11,74	12,2
8	Kacang panjang	92	36	704,30	314,76	7,66	8,84
9	Kangkung	13	20	43,80	101,64	3,37	5,16
10	Kentang	2840	2739	29.515,60	54.780	10,39	20
11	Ketimun	0	0,3	0,7	3,5	-	11,67
12	Kubis	2251	2124	15.616	83.880	6,94	39,45
13	Labu siam	101	31	6.947,6	1.370	68,79	44,19
14	Petsai	2062	1958	11.659	48.800	5,65	24,92
15	Terung	6	4	74,6	16,98	12,43	4,14
16	Tomat	1291	1040	10.435	36.883,6	8,08	35,48
17	Wortel	1548	1515	5.254,2	45.745	3,39	32,33

Sumber: BPS Minahasa Selatan dalam Angka 2023/2024

Tabel 1 menunjukkan data luas panen, produksi dan produktivitas sayuran di Kabupaten Minahasa Selatan. Produktivitas tertinggi pada tahun 2022 yaitu labu siam, bawang merah dan terung sedangkan produktivitas sayuran terendah bahkan tidak ada angka produktivitas pada tahun 2022 yaitu bawang putih, bayam dan ketimun. Pada tahun 2023 produktivitas tertinggi yaitu labu siam, kubis dan tomat sedangkan produktivitas terendah yaitu bawang putih, buncis, terung dan bayam.

Komoditas basis dan non basis digunakan sebagai acuan untuk mengetahui produksi pertanian suatu wilayah. Komoditas basis merupakan hasil kegiatan masyarakat yang hasilnya ditujukan ke wilayah luar, sementara komoditas non basis merupakan hasil kegiatan yang ditujukan untuk wilayah itu sendiri (Akhmad & Antara, 2019; Hamdani, 2016; Mustofa *et al.*, 2018). Peningkatan komoditas sayuran baik basis maupun non basis dapat meningkatkan kemajuan perekonomian di wilayah desa (Hidayanti *et al.*, 2023), selain itu meningkatkan pendapatan petani, hal ini akan menghasilkan lapangan kerja baru, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan petani dan juga mendukung ketahanan pangan serta perkembangan ekonomi lokal.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan luas panen, produksi, dan produktivitas komoditi sayuran di Kabupaten Minahasa Selatan
2. Menentukan komoditi sayuran yang memiliki keunggulan di Kabupaten Minahasa Selatan

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi
2. Bagi petani sebagai acuan untuk meningkatkan produksi sayuran di Kabupaten Minahasa Selatan
3. Bagi pemerintah sebagai informasi awal tentang komoditas unggulan di Kabupaten Minahasa Selatan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik untuk merancang kebijakan dalam perekonomian masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dari bulan Mei 2024 hingga Juli 2024 yang bertempat di Kantor Badan Pusat Statistik Minahasa Selatan dan Kantor Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan data sekunder yaitu data luas panen dan jumlah produksi sayuran di Kabupaten Minahasa Selatan dan Sulawesi Utara dengan *time series* 5 tahun dari 2019 sampai 2023. Teknik pengumpulan berupa observasi, studi pustaka dan dokumentasi.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Tanaman hortikultura terdiri dari sayur-sayuran yang termasuk tanaman semusim
2. Luas panen sayuran di Kabupaten Minahasa Selatan dan Sulawesi Utara (ha)
3. Produksi sayuran di Kabupaten Minahasa Selatan dan Sulawesi Utara (ton)
4. Produktivitas yaitu perbandingan antara jumlah produksi dan luas panen dengan satuan (Ton/Ha)

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis jumlah produksi komoditas sayuran di Kabupaten Minahasa Selatan yaitu menggunakan pendekatan *Location Qoutient* (LQ) yang digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis. Analisis *Location Qoutient* (LQ) terbagi dua yaitu *Static Location Qoutient* (SLQ) dan *Dynamic Location Qoutient* (DLQ).

1. *Static Location Qoutient* (SLQ)

Analisis *Static Locatient Qoutient* (SLQ) dapat dinyatakan melalui persamaan matematis berikut:

$$SLQ = \frac{qi/qt}{Qi/Qt}$$

Dimana,

SLQ = Indeks Static Location Quotient

qi =Produksi sayuran i di tingkat kabupaten

qt =Produksi sayuran total di tingkat kabupaten

Qi =Produksi sayuran i di tingkat provinsi

Qt =Produksi sayuran total di tingkat provinsi

Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $LQ > 1$, maka komoditas tersebut merupakan komoditas basis

Jika $LQ < 1$, maka komoditas terebut adalah komoditas non basis

Jika $LQ = 1$, maka komoditas tersebut hanya dapat untuk memenuhi kebutuhan daerahnya saja

2. *Dynamic Location Qoutient* (DLQ)

Potensi pertumbuhan komoditas utama dimasa depan dianalisis menggunakan *Dynamic Location Quotient* (DLQ). Rumus DLQ dapat ditulis sebagai berikut (Sihombing, 2018):

$$DLQ = \left\{ \frac{(1+gin)(1+gn)}{(1+Gi)(1+G)} \right\}^t$$

Dimana:

DLQ = potensi komoditas masa mendatang

Gin = laju pertumbuhan sayuran x di Kabupaten Minahasa Selatan

gn = rata-rata pertumbuhan total sayuran di Kabupaten Minahasa Selatan

Gi = laju pertumbuhan sayuran x di Provinsi Sulawesi Utara

G = rata-rata pertumbuhan total sayuran di Provinsi Sulawesi Utara

Perhitungan DLQ menghasilkan dua kriteria yaitu:

DLQ > 1 : komoditas i masih dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis pada masa yang akan datang

DLQ ≤ 1 : komoditas i tidak dapat diharapkan menjadi sektor basis dimasa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum tempat penelitian

Kabupaten Minahasa Selatan merupakan salah satu kabupaten dari 11 Kabupaten dan 4 kotamadya di Provinsi Sulawesi Utara. Minahasa Selatan terletak di antara 0° 47' - 1° 24' LU dan antara Garis Bujur Timur 124° 18' - 124° 45' melintasi garis ekuator atau garis khatulistiwa yang berada pada garis lintang 00. Secara geografis Kabupaten Minahasa Selatan berbatasan dengan:

- 1) Kabupaten Minahasa di bagian utara,
- 2) Kabupaten Bolaang Mongondow Timur di bagian selatan,
- 3) Laut Sulawesi di bagian barat dan,
- 4) Minahasa Tenggara di bagian timur.

Berdasarkan lokasinya Minahasa Selatan berada diantara dataran tinggi dan Laut Sulawesi. Secara administrasi Minahasa Selatan terdapat 17 kecamatan yang terdiri dari 178 desa/kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Minahasa Selatan sekitar 1.456,46 km². Kabupaten Minahasa Selatan memiliki banyak sumber daya lahan yang sangat potensial untuk di manfaatkan, terutama di bidang pertanian. Tanah yang subur dan kaya mineral, mendorong masyarakat untuk memanfaatkan kebudayaan sumber daya alam untuk bercocok tanam dan menjadikannya mata pencaharian utama, yaitu tanaman hortikultura (Suling, 2023).

Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Sayuran di Kabupaten Minahasa Selatan

Luas Panen Sayuran

Luas panen adalah isitilah yang digunakan dalam pertanian untuk mengukur total area (biasanya dalam satuan hektar) yang digunakan untuk memanen tanaman pada periode waktu tertentu (Sari & Trisniarti, 2023), biasanya dalam satuan tahun. Luas panen tidak selalu sama dengan luas tanam (Ama *et al.*, 2022), karena ada kemungkinan sebagian tanaman gagal dipanen atau lahan yang ditanami tidak semuanya menghasilkan. Berikut ini adalah luas panen tanaman sayuran Kabupaten Minahasa Selatan pada Tabel 2 dan luas panen tanaman sayuran Provinsi Sulawesi Utara pada Tabel 3.

Tabel 2. Luas panen tanaman sayuran di Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2019-2023 (ha)

No	Jenis Tanaman	2019	2020	2021	2022	2023
1	Bawang Daun	2167,0	3828,0	3739,0	2434,0	1976,7
2	Bawang merah	43,0	124,0	88,0	76,0	78,0
3	Bawang Putih	342,0	126,0	10,0	0,0	0,0
4	Bayam	0,0	1,0	1,0	0,0	1,2
5	Buncis	5,0	98,0	55,0	59,0	35,0
6	Cabai Besar	17,0	245,0	136,0	151,8	112,6
7	Cabai Rawit	397,0	825,0	454,0	506,0	518,0

No	Jenis Tanaman	2019	2020	2021	2022	2023
8	Kacang Panjang	2,0	112,0	108,0	92,0	35,7
9	Kangkung	0,0	19,0	21,0	13,0	19,7
10	Kentang	2130,0	3224,0	4576,0	2840,0	2739,0
11	Ketimun	4,0	2,0	0,0	0,0	0,3
12	Kubis	1665,0	1201,0	2301,0	2251,0	2124,0
13	Labu Siam	6,0	146,0	141,0	101,0	31,0
14	Petsai	563,0	1608,0	2459,0	2062,0	1958,0
15	Terung	1,0	25,0	14,0	6,0	4,1
16	Tomat	601,0	518,0	413,0	1291,0	1039,7
17	Wortel	875,0	1396,0	1815,0	1548,0	1415,0

Sumber: BPS Minahasa Selatan dalam angka 2022/2024

Bawang daun dan kentang adalah dua tanaman yang mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2020 tetapi mengalami penurunan setelahnya. Petsai dan kubis juga menunjukkan tren peningkatan luas panen yang besar dari tahun 2019 hingga 2021, sebelum akhirnya mengalami penurunan. Bawang putih mengalami penurunan drastis hingga tidak ada panen pada tahun 2022 dan 2023. Buncis dan kacang panjang menunjukkan tren penurunan setelah puncak luas panen pada tahun 2020. Bayam, ketimun, dan terung menunjukkan luas panen yang relatif rendah dan tidak stabil selama periode 2019-2023

Tabel 3. Luas panen tanaman sayuran di Sulawesi Utara tahun 2019-2023 (Ha)

No	Jenis Tanaman	2019	2020	2021	2022	2023
1	Bawang Daun	7615	7449	8481	8368	3620
2	Bawang merah	667	979	676	740	545
3	Bawang Putih	363	217	12	0	0
4	Bayam	353	392	241	230	232
5	Buncis	175	267	202	164	151
6	Cabai Besar	883	1023	889	824	876
7	Cabai Rawit	3375	4075	3221	4443	4429
8	Kacang Panjang	751	692	554	524	502
9	Kangkung	991	787	588	645	7340
10	Kentang	6021	4844	7518	7743	4065
11	Ketimun	615	518	424	394	306
12	Kubis	2716	2032	3181	4003	2999
13	Labu Siam	258	365	392	311	219
14	Petsai	1384	2093	2999	2589	2472
15	Terung	796	768	681	725	683
16	Tomat	2760	2267	2060	3109	2733
17	Wortel	2073	2043	2827	2372	1947

Sumber: BPS Sulawesi Utara dalam angka 2022/2024

Cabai rawit dan kangkung menunjukkan peningkatan signifikan dalam luas panen, terutama kangkung yang mengalami lonjakan besar pada tahun 2023. Petsai dan kubis juga mengalami peningkatan signifikan pada beberapa tahun, meskipun menurun pada tahun-tahun berikutnya. Bawang putih mengalami penurunan drastis hingga tidak ada panen pada tahun 2022 dan 2023. Buncis dan ketimun juga menunjukkan penurunan bertahap dalam luas panen selama berapa periode. Bayam, cabai besar dan terung menunjukkan stabilitas dalam luas panen dengan sedikit fluktuasi

Produksi Sayuran

Data produksi tanaman sayuran di Kabupaten Minahasa Selatan dapat dilihat pada tabel 4 dan data produksi sayuran Provinsi Sulawesi Utara pada tabel 5 beserta rata-rata laju pertumbuhan sayuran pada tahun 2019 hingga 2023.

Tabel 4. Produksi Sayuran Kabupaten Minahasa Selatan 2019-2023 (ton)

No	Jenis Tanaman	2019	2020	2021	2022	2023	LP
1	Bawang Daun	32055,00	57141,10	59924,10	10937,10	49114,50	11,2%
2	Bawang merah	252,00	747,60	1715,30	1062,80	1365,10	52,5%
3	Bawang Putih	1858,00	750,00	10,00	0,00	0,00	-92,6%
4	Bayam	0,00	12,00	1,00	0,00	5,50	-22,6%
5	Buncis	372,50	3113,00	210,00	210,00	122,00	-24,3%
6	Cabai Besar	157,50	1529,70	2594,70	1268,04	3002,89	108,9%
7	Cabai Rawit	4931,50	5781,10	7050,60	5942,70	6317,23	6,38%
8	Kacang Panjang	18,00	630,20	1431,80	704,30	314,76	104,4%
9	Kangkung	0,00	845,40	91,90	43,80	101,64	-41,1%
10	Kentang	42600,00	59457,20	91500,00	29515,60	54780,00	8,6%
11	Ketimun	530,00	80,00	0,00	0,70	3,50	-71,4%
12	Kubis	49950,00	36030,00	61800,90	15616,00	83800,00	13,8%
13	Labu Siam	482,00	8734,00	16094,00	6947,60	1370,00	29,8%
14	Petsai	10134,00	21174,00	40502,80	11659,00	48800,00	48,1%
15	Terung	47,50	1341,90	400,60	74,60	16,98	-22,6%
16	Tomat	24129,50	18074,80	35901,40	10435,00	36883,60	11,1%
17	Wortel	15350,00	21498,50	41579,20	5254,20	45745,00	31,3%

Sumber: BPS Minahasa Selatan dalam angka 2022/2024

Tabel 5. Produksi Sayuran Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2019-2023 (ton)

No	Jenis Tanaman	2019	2020	2021	2022	2023	LP
1	Bawang Daun	59682,20	73404,60	81469,00	74324,50	55928,10	-1,6 %
2	Bawang merah	3139,30	4936,60	4986,00	5019,60	3145,80	0,05%
3	Bawang Putih	1896,00	875,10	11,20	0,00	0,00	-92,3%
4	Bayam	1031,40	1130,00	612,00	443,00	636,40	-11,37%
5	Buncis	2060,10	5251,40	1931,80	1522,90	1713,80	-4,5%
6	Cabai Besar	5537,20	8977,30	8882,30	7057,00	8011,50	9,67%
7	Cabai Rawit	14760,20	22414,50	17370,60	19006,20	17978,40	5,05%
8	Kacang Panjang	2612,60	3663,60	3285,70	2015,00	1816,30	-8,68%
9	Kangkung	3721,20	6181,00	5018,40	4033,00	3896,40	1,15%
10	Kentang	87543,30	73376,30	120187,10	95139,10	60216,90	-8,9%
11	Ketimun	4489,50	4004,00	3553,30	2559,00	2185,00	-16,4%
12	Kubis	61318,40	49724,30	75084,60	107276,40	96120,80	11,9%
13	Labu Siam	12741,20	28542,30	42030,80	25554,70	16148,10	6,1%
14	Petsai	16967,80	28495,10	48022,30	58785,90	56467,80	35%
15	Terung	4890,50	12659,30	13197,20	9188,40	8266,20	14%
16	Tomat	42392,10	57331,00	66711,10	82078,90	59234,90	8,7%
17	Wortel	31723,70	30646,00	55001,50	58690,20	53534,10	13,9%

Sumber: BPS Sulawesi Utara dalam angka 2022/2024

Produktivitas Sayuran

Produktivitas adalah ukuran efisiensi yang menunjukkan seberapa banyak hasil pertanian yang diperoleh dari suatu input seperti luas panen (Risandewi, 2013). Produktivitas di hitung sebagai rasio antara hasil yang di peroleh dengan luas panen yang digunakan dengan satuan ton/hektar. Produktivitas sayuran Kabupaten Minahasa Selatan disajikan dalam Tabel 6 dan produktivitas sayuran Provinsi Sulawesi Utara disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 6. Produktivitas Sayuran Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2019-2023 (ton/ha)

No	Jenis Tanaman	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
1	Bawang Daun	14,79	14,93	16,03	4,49	24,85	15,02
2	Bawang merah	5,86	6,03	19,49	13,98	17,50	12,57
3	Bawang Putih	5,43	5,95	1,00	0,00	0,00	2,48
4	Bayam	0,00	12,00	1,00	0,00	4,58	3,52
5	Buncis	74,50	31,77	3,82	3,56	3,49	23,43
6	Cabai Besar	9,26	6,24	19,08	8,35	26,67	13,92
7	Cabai Rawit	12,42	7,01	15,53	11,74	12,20	11,78
8	Kacang Panjang	9,00	5,63	13,26	7,66	8,82	8,87
9	Kangkung	0,00	44,49	4,38	3,37	5,16	11,48
10	Kentang	20,00	18,44	20,00	10,39	20,00	17,77
11	Ketimun	132,50	40,00	0,00	0,00	11,67	36,83
12	Kubis	30,00	30,00	26,86	6,94	39,45	26,65
13	Labu Siam	80,33	59,82	114,14	68,79	44,19	73,46
14	Petsai	18,00	13,17	16,47	5,65	24,92	15,64
15	Terung	47,50	53,68	28,61	12,43	4,14	29,27
16	Tomat	40,15	34,89	86,93	8,08	35,48	41,11
17	Wortel	17,54	15,40	22,91	3,39	32,33	18,31

Sumber: Olahan data penulis

Tabel 7. Produktivitas Sayuran Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2019-2023 (ton/ha)

No	Jenis Tanaman	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
1	Bawang Daun	7,84	9,85	9,61	8,88	15,45	10,33
2	Bawang merah	4,71	5,04	7,38	6,78	5,77	5,94
3	Bawang Putih	5,22	4,03	0,93	0,00	0,00	2,04
4	Bayam	2,92	2,88	2,54	1,93	2,74	2,60
5	Buncis	11,77	19,67	9,56	9,29	11,35	12,33
6	Cabai Besar	6,27	8,78	9,99	8,56	9,15	8,55
7	Cabai Rawit	4,37	5,50	5,39	4,28	4,06	4,72
8	Kacang Panjang	3,48	5,29	5,93	3,85	3,62	4,43
9	Kangkung	3,75	7,85	8,53	6,25	0,53	5,39
10	Kentang	14,54	15,15	15,99	12,29	14,81	14,55
11	Ketimun	7,30	7,73	8,38	6,49	7,14	7,41
12	Kubis	22,58	24,47	23,60	26,80	32,05	25,90
13	Labu Siam	49,38	78,20	107,22	82,17	73,74	78,14
14	Petsai	12,26	13,61	16,01	22,71	22,84	17,49
15	Terung	6,14	16,48	19,38	12,67	12,10	13,36
16	Tomat	15,36	25,29	32,38	26,40	21,67	24,22
17	Wortel	15,30	15,00	19,46	24,74	27,50	20,40

Sumber: Olahan data penulis

Tingkat Keunggulan Komoditas Sayuran

Hasil analisis *Static Location Quotient* (SLQ)

Cara yang dapat digunakan untuk menganalisis sektor basis tanaman sayuran di Minahasa Selatan tahun 2019-2023 adalah dengan menggunakan analisis *Static Location Quotient* (SLQ) menggunakan alat microsoft excel 2019. Dalam ekonomi regional *Location Quotient* adalah alat untuk mengukur sektor di wilayah tertentu dibandingkan dengan wilayah yang lebih luas (misalnya kabupaten dengan provinsi). Nilai SLQ memberikan gambaran sejauh mana suatu komoditas/tanaman memenuhi kebutuhan daerahnya atau bisa di jual ke daerah lain. Perhitungan ini menggunakan data hasil produksi tanaman sayuran yang tersedia di Badan Pusat Statistik untuk setiap daerah, salah satu Kabupaten Minahasa Selatan. Dengan menggunakan indikator tersebut diharapkan dapat membantu menentukan tanaman sayuran yang anggap basis. Berdasarkan nilai SLQ yang di temukan maka, tanaman sayuran tersebut bisa dikatakan memiliki potensi ekonomi yang cukup baik dan mampu mengembangkan kemandirian yang dapat berpengaruh dalam peningkatan perekonomian Minahasa Selatan.

Tabel 8. Hasil analisis SLQ Kab. Minahasa Selatan tahun 2019-2023

No	Jenis Tanaman	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata	Ket
1	Bawang Daun	1,05	1,35	1,12	0,82	1,18	1,10	Basis
2	Bawang merah	0,16	0,26	0,52	1,17	0,58	0,54	Non Basis
3	Bawang Putih	1,91	1,49	1,35	0,00	0,00	0,95	Non Basis
4	Bayam	0,00	0,02	0,00	0,00	0,01	0,01	Non Basis
5	Buncis	0,35	1,03	0,16	0,76	0,10	0,48	Non Basis
6	Cabai Besar	0,06	0,30	0,44	1,00	0,50	0,46	Non Basis
7	Cabai Rawit	0,65	0,45	0,62	1,73	0,47	0,78	Non Basis
8	Kacang Panjang	0,01	0,30	0,66	1,94	0,23	0,63	Non Basis
9	Kangkung	0,00	0,24	0,03	0,06	0,04	0,07	Non Basis
10	Kentang	0,95	1,41	1,15	1,72	1,22	1,29	Basis
11	Ketimun	0,23	0,03	0,00	0,00	0,00	0,05	Non Basis
12	Kubis	1,59	1,26	1,25	0,81	1,17	1,21	Basis
13	Labu Siam	0,07	0,53	0,58	1,51	0,11	0,56	Non Basis
14	Petsai	1,16	1,29	1,28	1,10	1,16	1,20	Basis
15	Terung	0,02	0,18	0,05	0,05	0,00	0,06	Non Basis
16	Tomat	1,11	0,55	0,82	0,70	0,84	0,80	Non Basis
17	Wortel	0,94	1,22	1,15	0,50	1,15	0,99	Non Basis

Sumber: Olahan data penulis

Tabel 9. Hasil Analisis DLQ Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2020-2023

No	Jenis Tanaman	2020	2021	2022	2023	Rata-rata	Ket
1	Bawang Daun	20,04	5,55	0,05	1398,67	356,08	Prospektif
2	Bawang merah	32,96	57,55	1,14	42,26	33,48	Prospektif
3	Bawang Putih	0,59	1,00	0,00	0,89	0,62	Non Prospektif
4	Bayam	0,13	0,00	0,00	0,06	0,05	Prospektif
5	Buncis	313,11	0,05	18,14	1,22	83,13	Prospektif
6	Cabai Besar	6667,61	156,27	7,22	281,51	1778,15	Prospektif
7	Cabai Rawit	0,45	3,80	0,45	1,38	1,52	Prospektif
8	Kacang Panjang	15666811,7	16365,1	519,4	122,69	3920954,7	Prospektif
9	Kangkung	0,18	0,00	0,17	11,61	2,99	Prospektif

No	Jenis Tanaman	2020	2021	2022	2023	Rata-rata	Ket
10	Kentang	10,40	1,87	0,15	56,79	17,30	Prospektif
11	Ketimun	0,03	0,00	16,52	1239,27	313,96	Prospektif
12	Kubis	3,67	7,64	0,03	1120,00	282,84	Prospektif
13	Labu Siam	38040,06	140,83	25,73	2,18	9552,20	Prospektif
14	Petsai	6,86	5,21	0,05	294,78	76,72	Prospektif
15	Terung	221156,87	4,00	3,26	2,76	55291,72	Prospektif
16	Tomat	0,54	15,75	0,04	371,93	97,06	Prospektif
17	Wortel				14708,7		
		51,55	21,17	0,03	0	3695,36	Prospektif

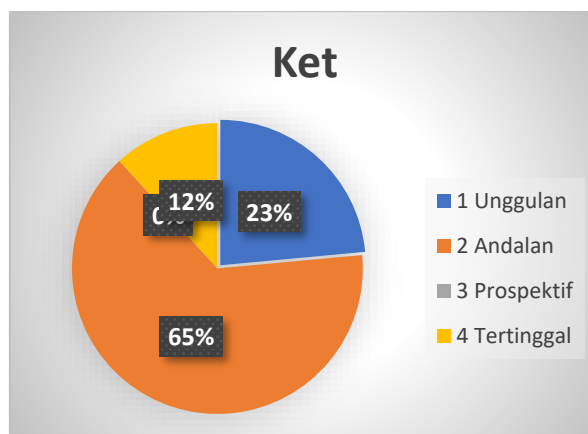
Sumber: Olahan data penulis

Tabel 10. Gabungan analisis SLQ dan DLQ

Kriteria	DLQ > 1	DLQ < 1
	Komoditas Unggulan	Komoditas Prospektif
SLQ > 1	- Bawang daun - Kentang - Kubis - Petsai	Tidak ada
	Komoditas Andalan	Komoditas Tertinggal
SLQ < 1	- Bawang merah - Buncis - Cabai besar - Sabai rawit - Kacang panjang - Kangkung - Ketimun - Tomat - Labu siam - Terung - Wortel	- Bawang putih - Bayam

Sumber: Olahan data penulis

Tabel 10 menunjukkan bahwa gabungan antara SLQ dan DLQ terdapat 4 kategori sayuran di Minahasa Selatan yaitu unggulan, prospektif, andalan dan tertinggal. Berdasarkan hasil gabungan SLQ dan DLQ tanaman sayuran di Minahasa Selatan terdapat 4 komoditas unggulan yaitu bawang daun, kentang, kubis dan wortel. Keempat tanaman itu digolongkan sebagai komoditas unggulan karena nilai SLQ > 1 dan nilai DLQ > 1 artinya tanaman ini unggul baik tahun sekarang maupun di masa depan. Kemudian tanaman prospektif di kabupaten Minahasa Selatan tidak di temukan. Tanaman yang di kategorikan sebagai komoditas andalan di Minahasa Selatan yaitu bawang merah, buncis, cabai besar, cabai rawit, kacang panjang, kangkung, ketimun, tomat, labu siam, terung dan wortel. Tanaman ini dikategorikan sebagai komoditas andalan karena nilai SLQ < 1 dan nilai DLQ > 1 artinya tanaman ini tidak basis tahun sekarang namun dapat di andalkan dimasa depan. Sedangkan tanaman komoditas tertinggal yaitu tanaman bayam dan bawang putih karena nilai SLQ < 1 dan nilai DLQ < 1 dalam artian bahwa baik sekarang maupun di masa akan datang tanaman itu di kategorikan sebagai tanaman nonbasis. Berikut ini adalah presentase gabungan nilai SLQ dan DLQ:



Gambar 1. Grafik presentase gabungan SLQ dan DLQ

Presentase komoditas sayuran di Minahasa Selatan berdasarkan hubungan SLQ dan DLQ dari grafik di atas yaitu komoditas unggulan 23%, komoditas prospektif 0%, komoditas andalan 65%, dan komoditas tertinggal 12%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Luas panen bawang daun dan kentang meningkat di Kabupaten Minahasa. Cabai dan kacang panjang memiliki rata-rata produktivitas yang tinggi, Di pihak lain labu siam dan ketimun memiliki rata-rata produktivitas yang tetinggi. Sebaliknya luas panen bawang putih mengalami penurunan dan pada tahun 2022 dan 2023 tidak ada petani yang membudidayakannya sehingga memiliki rata-rata produktivitas yang rendah. Komoditas unggulan di Minahasa Selatan memiliki empat komoditi yaitu bawang daun, kentang, kubis dan petsai dengan nilai presentase 23%. Komoditas andalan yaitu bawang merah, buncis, cabai besar, cabai rawit, kacang panjang, kangkung, ketimun, tomat, labu siam, terong dan wortel dengan presentase 65% Komoditas prospektif tidak ditemukan. dan komoditas tertinggal yaitu bawang putih dan bayam dengan presentase 12%.

Saran

Perlu ditingkatkannya teknologi terbaru serta meningkatkan strategi pengembangan tanaman sayuran agar dapat menghasilkan keuntungan yang besar terhadap daerah di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afliqoh, A. V. 2024. Analisis Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Sub Sektor Tanaman Hortikultura Buah-Buahan dan Sayuran Terhadap Perekonomian di Kabupaten Kebumen. *Ecotechnopreneur: Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 3(01), 56-72.
- Akhmad, E., & Antara, M. 2019. Komoditas unggulan subsektor tanaman pangan berbasis potensi wilayah keruangan di Provinsi Bali. *Jurnal Manajemen Agribisnis* (Journal Of Agribusiness Management), 7(1), 76.
- Ama, R. T., Retang, E. U. K., & Wadu, J. 2022. Ketimpangan Luas Lahan Dan Ketersediaan Pangan Pokok Di Kabupaten Sumba Timur. *Sigmagri*, 2(1), 1-11.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Kabupaten Minahasa Selatan Dalam Angka 2022. Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Selatan. Diakses secara online melalui website:

<https://minselkab.bps.go.id/publication/2022/02/25/1288c7b08f1196203d3b920d/kabupaten-minahasa-selatan-dalam-angka-2022.html>

Badan Pusat Statistik. 2022. Provinsi Sulawesi Utara Dalam Angka 2022. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. Diakses secara online melalui website: <https://sulut.bps.go.id/id/publication/2022/02/25/58020909848743d283b68afa/provinsi-sulawesi-utara-dalam-angka-2022.html>

Badan Pusat Statistik. 2024. Kabupaten Minahasa Selatan Dalam Angka 2024. Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Selatan. Diakses secara online melalui website: <https://minselkab.bps.go.id/publication/2024/02/28/d1c203b4912d43b6b1b9e739/kabupaten-minahasa-selatan-dalam-angka-2023-2024.html>

Badan Pusat Statistik. 2024. Provinsi Sulawesi Utara Dalam Angka 2024. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. Diakses secara online melalui website: <https://sulut.bps.go.id/publication/2024/02/28/5fe639183cbf130f96716254/provinsi-sulawesi-utara-dalam-angka-2024.html>

Hamdani, A. F. 2016. Analisis location quotient (LQ) agropolitan poncokusumo. *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)*, 1(1).

Hidayanti, A. A., Nursan, M., Yusuf, M., Septiadi, D., Widiyanti, N. M. N. Z., Mandalika, E. N. D., ... & Nabilah, S. 2023. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Agribisnis Tanaman Gambas dan Kacang Panjang di Desa Paok Pampang Kec. Sukamulia, Lombok Timur. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1350-1356.

Kuncoro, S. D. 2014. Pengembangan wilayah berbasis subsektor pertanian hortikultura di kecamatan plaosan kabupaten magetan. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 2(1), 43-54.

Lihiang, A., Sasinggala, M., & Butarbutar, R. R. 2022. Identifikasi Keanekaragaman Tanaman Hortikultura di Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. *Bioma: Jurnal Biologi Makassar*, 7(2), 44-50.

Manaraja, C. D., Engka, D. S., & Rorong, I. P. F. 2023. Analisis potensi unggulan dan daya saing sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(4), 49-60.

Mustofa, N. R., Mudzakir, A. K., & Kurohman, F. 2018. Pengembangan Berbasis Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap di Kabupaten Pekalongan. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 7(2), 68-77.

Ratag, J. P., Kapantow, G. H., & Pakasi, C. B. 2016. Peranan sektor pertanian terhadap perekonomian di Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 12(2A), 239-250.

Risandewi, T. 2013. Analisis efisiensi produksi kopi robusta di kabupaten temanggung. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 11(1), 87-102.

Sari, C. P. M., & Trisniarti, N. 2023. Analisis Fixed Effect Model Luas Panen Dan Produksi Padi Terhadap Pdrb Pada 5 Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 6(1), 1-10.

Sihombing, F. N. 2018. Identifikasi pangan unggulan di Kota Medan: Location quotient dan dynamic location quotient. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 6(2), 91-94.

Suling, C. Y. 2023. Kehidupan Sosial Ekonomi Tukang Tibo Di Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan. *Holistik, Journal of Social and Culture*, 16(2).

Supriati, Y., Yulia, Y., & Nurlaela, I. 2008. *Taman Sayur*. Penebar Swadaya.

Wongkar, B., Pangemanan, F. N., & Kumayas, N. 2023. Strategi Dinas Pertanian Dalam Meningkatkan Produktifitas Tanaman Hortikultura di Kecamatan Modoinding. *Governance*, 3(1).